



Volume 11 Nomor 02 Tahun 2022

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

KARAKTERISTIK STRUKTUR TEKS CERPEN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 PARIAMAN

Puja Andrilla¹, Nursaid²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

Email: andrilupuja889@gmail.com

ABSTRACT

(Objective) This study aims to describe the characteristics of the short story text structure of the students of Class XI SMAN 4 Pariaman,. Analysis using structural analysis. (Method) The method used in this research is descriptive method. The data collection technique used is the fishing rod technique. (Findings) The results of this study indicate that the short stories text structure of class XI students of SMAN 4 Pariaman for the academic year 2021/2022 have differences and have their respective characteristics between the short stories of students in class XI of SMAN 4 Pariaman for the academic year 2021/2022 and the short stories of Si Padang.

Keywords: Characteristics, short story, Si Padang.

A.Pendahuluan

Cerita pendek salah satu jenis karya sastra yang cukup populer dengan singkatan cerpen. Cerpen hanya memuat sebuah penceritaan yang memusat pada satu peristiwa pokok, sedangkan peristiwa itu tentu tidak sendiri, ada peristiwa lain yang sifatnya mendukung peristiwa pokok (Umi, Yulsak dan Endang, 2018). Cerpen memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan jenis prosa fiksi lainnya seperti novel dan roman. Ciri khas tersebut membuat cerpen berbeda dengan jenis prosa fiksi lainnya. Perbedaan cerpen dengan prosa fiksi lainnya terdapat pada penceritaan tokohnya. Pada sebuah cerpen tokoh bisa diceritakan langsung pada usia remaja dewasa atau pada saat usia senja sedangkan pada sebuah roman tokoh tersebut diceritakan sejak dia lahir sampai meninggal. Perbedaan tersebut juga dapat dilihat dari bentuk fisiknya yang berbeda dengan bentuk fisik dari prosa fiksi lainnya seperti roman dan novel. Perbedaan bentuk fisik tersebut dapat dilihat dari bentuknya yang pendek. Pengertian pendek yang tampak pada bentuk fisik cerpen tidak hanya mencangkup pada pendeknya cerita atau sedikitnya kata yang digunakan dalam cerpen. HB Jassin dalam Suroto (1989:18) mengungkapkan bahwa mengenai ukuran panjang pendeknya sebuah cerpen memang tidak ada akan tetapi sebuah cerita yang memakan sampai seratus halaman bukanlah sebuah cerpen. Istilah pendek ini di dalam cerita pendek berkaitan pula dengan upaya pencapaian kesan atau impresi dalam cerita yakni kesan tunggal yang ingin disampaikan. Selain itu dengan bentuk fisiknya yang pendek suatu cerita tersebut dapat dibaca dalam sekali duduk. Dalam hal ini cerpen sebagai karya sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Diantaranya cerpen dapat dikaji atau ditelaah dari segi strukturnya mengingat bahwa cerpen merupakan karya sastra yang tersusun dari berbagai macam unsur.

Menurut Kurniawan dan Sutardi (2012) menyatakan bahwa cerpen adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antar tokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Sementara itu, Dalman (2015) mengungkapkan bahwa cerpen adalah cerita fiksi atau rekaan yang memiliki tokoh utama yang isi ceritanya sangat singkat dan padat sehingga membentuk suatu permasalahan dengan alur tunggal.

Cerita sebagai salah satu karya fiksi yang dapat mengungkapkan sisi baik dan buruk sebuah kejadian dalam masyarakat yang dikemas dalam bentuk sebuah cerita pendek yang bisa diambil makna dengan berbagai sudut pandang pembaca. Dapat dikatakan bahwa dunia sosial seorang pengarang dapat dilihat dari karya yang diciptakan oleh imajinasinya. Seperti yang dikatakan oleh Susanto (2015) pengalaman batin menjadi satu bentuk penghayatan secara intens.

Untuk dapat menulis sebuah teks cerpen yang baik dan sesuai, siswa terlebih dahulu dapat mengenali dan menguasai bagian-bagian penting dari sebuah teks cerpen. Dalam hal ini cerpen sebagai karya sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Diantaranya cerpen dapat dikaji atau ditelaah dari segi strukturnya mengingat bahwa cerpen merupakan karya sastra yang tersusun dari berbagai macam unsur. Menurut Achmad (2016: 87-88) struktur teks cerpen dimulai dari abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Selanjutnya menurut Maryanto, dkk (2014: 14) struktur teks cerpen diawali dengan abstrak, diikuti oleh orientasi, komplikasi kemudian dilakukan evaluasi dan diberi solusi. Pada tahap akhir diberi koda. Cerpen karya siswa di sekolah khususnya di jenjang SMA dapat ditelaah dari berbagai segi yang menopangnya. Meskipun masih dalam tahap belajar tetapi cerpen yang ditulis siswa merupakan hasil dari ungkapan cita rasa dan karsa siswa.

Dalam sebuah cerpen juga terdapat unsur-unsur penting yang harus diketahui oleh siswa. Ermawati (2019:72) unsur intrinsik cerpen yaitu unsur pembangun yang berasal dari dalam karya sastra. Tema, alur, latar, gaya bahasa, tokoh dan penokohan, dan sudut pandang merupakan unsur intrinsik dari sebuah teks cerpen. Karakteristik tentang penggambaran tokoh serta penokohan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya tentu tidaklah sama. Tidak hanya itu karakteristik alur yang dibuatnya serta cara mendeskripsikan latar cerita pun pasti juga tidak sama. Selain itu penggunaan gaya bahasa serta amanat yang disampaikan juga memiliki karakteristik tersendiri dan memiliki perbedaan antar siswa tersebut.

Menurut Nurgiyanto (dalam Eli dan Riana, 2018) dalam cerpen itu ceritanya tidak dikisahkan secara panjang lebar sampai mendetail, tetapi dipadatkan dan difokuskan pada satu permasalahan saja yang berbeda dengan novel yang menceritakan permasalahan secara kompleks. Cerpen juga menceritakan sebuah konflik yang memiliki penyelesaian. Sependapat dengan Kokasih (2013:138) dalam teks cerpen terdapat konflik atau pertikaian, akan tetapi tidak menyebabkan perubahan nasib pelakunya. Kurniawan (2012:49) mengungkapkan bahwa cerpen dikisahkan sepeinggal kehidupan tokoh yang penuh dengan pertikaian, peristiwa yang mengarukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Hafizul Ahda, S.Pd di SMA Negeri 4 Pariaman pada 20 Agustus 2021, dalam pembelajaran menulis teks cerpen, siswa diminta untuk menulis teks cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun teks cerpen yaitu struktur teks cerpen. Sebagai penulis pemula, cerpen yang ditulis siswa berisi ungkapan cita rasa dan karsa siswa yang unik serta disampaikan dengan berbagai ciri yang berbeda-beda, selain itu masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu memahami struktur pembangun teks cerpen dan kurang tepat dapat menggunakan unsur teks cerpen.

Berdasarkan hasil tulisan siswa tersebut dapat dilihat bahwa teks cerpen yang ditulis siswa dibangun dengan struktur yang sederhana yaitu, orientasi, komplikasi dan resolusi. Pada bagian struktur teks cerpen yang ditulis siswa dibangun dengan struktur yang sederhana yaitu orientasi dan komplikasi sedangkan struktur resolusi tidak digunakan siswa dalam menulis teks cerpen. Pada bagian orientasi dimunculkan pengenalan tokoh dan latar tempat pada cerita. Pada

bagian komplikasi, konflik sudah mulai dimunculkan oleh siswa. Akan tetapi, konflik yang dihadirkan hanya sedikit saja, tidak mendalam dan mudah ditebak oleh pembaca. Pada bagian resolusi siswa tidak menggunakan struktur resolusi, yang mana cerita telah ditulis siswa belum terpecahkan dan menemukan penyelesaian dalam penghadiran. Cerita diakhiri dengan akhir yang mengambang dan tidak menunjukkan sebuah penyelesaian yang jelas.

Memahami dan menulis sebuah cerpen merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh siswa. Pembelajaran teks cerpen yang diajarkan kepada siswa muncul pada setiap tingkat tiap kelas. Sependapat dengan Saifur Rohman (2020) Pembelajaran teks cerpen merupakan praktik transformasi pengetahuan tentang cerpen yaitu dari guru kepada siswa. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen yang dilihat dari segi penggunaan struktur, dan unsur dalam sebuah teks cerpen. Karena banyaknya siswa yang kurang memahami serta untuk mengetahui sifat khas cerita siswa yang dimulai dengan awal yang mendadak, dengan cerita yang dimulai di tengah aksi. Seperti dalam cerita-cerita yang lebih panjang, plot dari cerita pendek juga mengandung klimaks, atau titik balik. Namun demikian, akhir dari banyak cerita pendek biasanya mendadak dan terbuka dan dapat mengandung (atau dapat pula tidak) pesan moral atau pelajaran praktis. Seperti banyak bentuk seni manapun, ciri khas dari sebuah cerita pendek berbeda-beda menurut pengarangnya

Adapun tujuan pembelajaran teks cerpen yaitu, agar pemahaman siswa dan tulisan cerpen siswa sesuai serta memperhatikan unsur-unsur pembangun teks cerpen. Serta melalui penganalisisan tulisan siswa, dapat dilihat seberapa besar tingkat keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen.

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui karakteristik struktur teks cerpen siswa Kelas XI SMAN 4 Pariaman. Alasan peneliti memilih menganalisis karakteristik cerpen tersebut adalah karya cerpen yang dihasilkan siswa biasanya lebih mudah untuk dianalisis dan tidak terlalu panjang.

Pemilihan kelas XI sebagai objek penelitian karena siswa tersebut sudah mempelajari mengenai menulis teks cerpen. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait dengan masalah yang ditemukan di SMA Negeri 4 Pariaman. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Pariaman dengan alasan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen yang dilihat dari segi penggunaan struktur, dalam sebuah teks cerpen siswa SMA Negeri 4 Pariaman. Selain itu, di SMA Negeri 4 Pariaman belum pernah dilakukan penelitian dengan judul "Karakteristik Struktur Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman."

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat itu berlaku. Metode deskriptif terdapat hal-hal berupa mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan interpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada (Mardalis,2009). Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk melihat, mendeskripsikan, dan menganalisis data tentang karakteristik struktur teks cerpen karya siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 4 Pariaman tahun ajaran 2021/2022.

Menurut Subagyo (2006) data kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan sebuah kejelasan terhadap suatu kebenaran dan sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Jadi, bentuk analisis ini dilakukan untuk mendapatkan sebuah penjelasan bukan berupa angka statistic.

Data dalam penelitian ini adalah struktur teks cerpen yang diambil dari sumber data. Sumber data tersebut berupa teks-teks cerpen yang diperoleh dari sumber data penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks cerpen karya siswa XI SMA Negeri

4 Pariaman tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Masing-masing siswa diminta untuk menulis teks cerpen karya pribadi minimal satu halaman *double folio*. Teks cerpen yang ditulis tidak terikat dengan tema. Dengan kata lain, siswa diberikan kebebasan oleh guru dalam menentukan tema teks cerpen yang akan dikembangkan oleh siswa itu sendiri.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pancing. Kegiatan dengan teknik memancing, dapat dipandang sebagai teknik dasarnya atau disebut teknik pancing (Sudaryanto, 1993:137). Teknik memancing atau percakapan yang diharapkan sebagai implementasi metode hanya mungkin jika peneliti memberikan rangsangan (pancingan) kepada informan untuk memunculkan gejala-gejala kebahasaan yang diharapkan oleh peneliti. Pancingan atau stimulasi itu dapat berupa bentuk makna yang biasanya tersusun dalam bentuk daftar pertanyaan (Mahsun, 2011: 95-96). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, membaca dan memahami cerpen karya siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 4 Pariaman tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh dan mendapatkan pemahaman tentang isi cerpen yang akan diteliti. *Kedua*, menandai bagian-bagian cerpen yang berhubungan dengan karakteristik struktur, isi dan unsur-unsur teks cerpen. *Ketiga*, menginventarisasi teks cerpen berkaitan dengan struktur, isi, dan unsur-unsur teks cerpen yang diteliti dalam format inventarisasi data.

C. Pembahasan

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan karakteristik struktur teks cerpen siswa kelas XI SMAN 4 Pariaman.

1. Karakteristik Struktur Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 4 Pariaman Tahun Ajaran 2021/2022

Menurut Achmad (2016: 87-88) pada umumnya, struktur teks cerpen dimulai dari abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Berdasarkan temuan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum cerpen yang ditulis siswa kelas XI SMAN 4 Pariaman hanya memiliki tiga struktur saja, yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi. Ketiga struktur tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Orientasi

Pada bagian orientasi, pengarang mengenalkan tokoh dan latar terjadi cerita. Dari 29 teks cerpen siswa kelas XI SMAN 4 Pariaman ditemukan keseluruhannya memiliki struktur bagian orientasi. Penggunaan orientasi itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Perkenankan namanya Kenya, dia adalah saudariku. Setiap hari selalu saja ada yang kami perdebatkan. Sehingga terkadang membuat ibuku sakit kepala mendengarkan perdebatan kami yang tidak pernah ada habisnya. Namun terkadang ada masa dimana kami selalu akur dan saling sayang. Ketika kami memasuki SMA, orang tua ku bercerai dan memutuskan untuk memisahkan aku dan kenya.”, (Data C)

Secara keseluruhan struktur orientasi teks siswa berada pada awal atau bagian pertama paragraf teks cerpen. Jika dibandingkan dengan cerpen “Si Padang” karya Harris Effendi Thahar, cerpen “Si Padang” mengawali cerita dengan struktur komplikasi. Dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Seminggu menjelang Idul Fitri yang lalu mamakku itu pulang ke rumah gadang di kampung. Ia memang sudah lama tidak pulang. Ia pulang membawa sambil memperkenalkan istri mudanya dan si bungsu Lidia. Istri tuanya sudah lama meninggal dan orang padang juga. Tapi, istri mudanya ini kabarnya orang betawi asli. Cantik dan masih muda.”

“Mamakku ini sebetulnya saudara sepupu ibuku. Sejak muda belia ia merantau ke Jakarta dengan hanya bermodalkan dengkl. Dan, kini ia telah menjadi orang yang paling terkenal dan populer di kampungku, melebihi popularitas bupati.

Malah pernah ditawarkan untuk menjadi bupati. Jalan-jalan desa kami, beliaulah yang banyak membantu dalam bentuk kiriman uang. Masjid raya yang megah di kampungku itu sebagian besar dibangun atas biaya kirimannya. Dan, rumah gadang sebagai lambang kebanggaan kaum kami juga sudah dipagar apik. Ayah dan ibukulah yang menyelenggarakan perbaikan rumah gadang yang bertanduk itu. oleh sebab itu, empat tahun yang lalu, ketika ia pulang meninjau pembangunan masjid, ia didaulat menjadi Datuk dengan gelar Datuk Nan Kunieng Timbago Cahyo Nago. Ia resmi menjadi penghulu kaum keluargaku, dan aku merasa bangga juga menjadi keponakannya,”

Kutipan tersebut merupakan contoh struktur bagian orientasi yang terdapat dalam cerpen “Si Padang” yang terletak pada bagian tengah cerita. Namun ada perbedaan letak yang terdapat pada cerpen tersebut. Struktur orientasi pada cerpen “Si Padang” ditulis pada bagian tengah cerita berisi pengenalan latar cerita berkaitan dengan waktu, suasana, atau tempat. Hal ini sesuai dengan pendapat Achmad (2016: 88) yang berpendapat bahwa orientasi merupakan sebuah struktur yang berisi pengenalan latar cerita berkaitan dengan waktu, suasana, atau tempat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa orientasi yang terdapat dalam teks cerpen siswa kelas XI SMAN 4 Pariaman sudah sesuai dengan teori yang secara keseluruhan struktur orientasi teks cerpen berada pada awal cerita teks cerpen, yang memiliki perbedaan ciri khas dengan cerpen “Si Padang” yang diawali dengan struktur komplikasi, struktur orientasi, struktur komplikasi, struktur orientasi dan struktur komplikasi.

b. Komplikasi

Pada bagian komplikasi berisi urutan kejadian-kejadian yang dihubungkan berdasarkan sebab-akibat. Struktur komplikasi ini muncul dikarenakan adanya konflik di dalam peristiwa atau cerita. Dari 29 teks cerpen karya siswa kelas XI SMAN 4 Pariaman ditemukan keseluruhannya memiliki struktur bagian komplikasi. Penggunaan komplikasi itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

*“Mau apa kamu kesini? Teman macam apa kamu ini?” kata ayah Meisya marah.
“Om, Tante, aku minta maaf” ucap Kayla dengan wajah sedih.
“Minta maaf? Hei anak saya sekarang berada disini karena siapa? Enak saja minya maaf” ujar Ayah Meisya marah.
“Udahlah pa, jangan marahin Kayla seperti itu. mungkin benar itu terjadi murni kecelakaan. Kita harus sabar Pa.” ujar Mama menenangkan.
“Pergi kamu sekarang! Jangan pernah dekati Meisya lagi!” teriak Ayah Meisya sambil mendorong Kayla.”, (Data K).*

Secara keseluruhan struktur komplikasi teks siswa berada pada tengah paragraf teks cerpen. Jika dibandingkan dengan cerpen “Si Padang” karya Harris Effendi Thahar, cerpen “Si Padang” mengawali cerita dengan struktur komplikasi. Dapat dilihat pada kutipan di berikut ini.

*“Parmin, Parmiiin. Parmiiin. Ke mana sih, Parmin sintinng ini. Nggak juga ada. Sialan.. pada mati semua”.
“Suara gadis itu melengking seperti menusuk-nusuk gendang telingaku. Lalu kudengar ketukan sembrono di pintu. Aku bangkit membuka. Lidia menjulurkan kepalanya ke dalam kamar sempit itu. ini memang kamar Parmin. Tukang kebun tempat aku numpang nginap sejak seminggu yang lalu,”
“Eh, Uda Padang. Lagi ngapain? Tidur-tiduran, ya. Uda Padang mau nggak nolong Lidia,” ujar gadis centil anak mamaku (paman) itu. padahal, aku paling tidak suka dipanggil Uda Padang itu. Aku memang orang Padang. Dan, dia, gadis itu, ayah ibunya yang juga kerabatku bukan;ah juga orang Padang? Namaku cukup jelas baginya sejak aku memperkenalkan diriku dulu”*

Kutipan tersebut merupakan contoh struktur bagian komplikasi yang terdapat dalam cerpen "Si Padang" yang terletak pada bagian awal cerita. Namun ada perbedaan letak yang terdapat pada cerpen tersebut. Struktur komplikasi pada cerpen "Si Padang" ditulis pada bagian awal cerita berisi tentang awal mula terjadinya konflik. Hal ini sesuai dengan Achmad (2016: 88) struktur komplikasi berisi urutan kejadian-kejadian yang dihubungkan berdasarkan sebab-akibat. Struktur komplikasi ini muncul dikarenakan adanya konflik di dalam peristiwa atau cerita. Jadi, dapat disimpulkan bahwa komplikasi yang terdapat dalam teks cerpen siswa kelas XI SMAN 4 Pariaman sudah sesuai dengan teori yang secara keseluruhan struktur komplikasi teks cerpen siswa berada pada bagian tengah setelah orientasi teks cerpen. Sedangkan cerpen "Si Padang" memiliki ciri khas yang diawali dengan struktur komplikasi, struktur orientasi, struktur komplikasi, struktur orientasi dan struktur komplikasi.

c. Resolusi

Pada bagian resolusi, penulis mengungkapkan solusi yang dialami oleh tokoh dan telah menemukan penyelesaian. Dari 29 teks cerpen siswa kelas XI SMAN 4 Pariaman ditemukan keseluruhannya memiliki struktur bagian resolusi. Penggunaan struktur bagian resolusi itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

"Kami semua benar-benar bahagia karena kedatangannya dan pertemuan yang benar-benar membuat hati terasa hangat kembali. Ketika mengingat kejadian tiga tahun lalu, kami merasa sedih akan kenyataan yang terjadi. Kami bahagia, kami menangis haru bersama-sama. Sekarang teman kami 3 tahun yang hilang datang kembali dengan penuh kebahagiaan, kami berharap semoga kami tidak kehilangan teman dan menghabiskan waktu bersama lagi" (Data 0).

Secara keseluruhan teks siswa memiliki struktur resolusi, yang berada pada akhir cerita teks cerpen. Jika dibandingkan dengan cerpen "Si Padang" karya Harris Effendi Thahar, cerpen "Si Padang" memiliki struktur resolusi, yang mengembalikan penyelesaian konflik cerita kepada setiap pembaca cerpen tersebut. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

*"Aku kaget ketika suara tangis Lidia semakin keras. Aku berlari turun dengan ra masygul yang dalam. Aku termangu di pintu ketika kudengar langkah Lidia berlari turun sambil menangis dan menjambak-jambak rambutnya sendiri. Dan, di belakangnya wajah beringas mamakku mengikuti seperti hendak menerkam anaknya",
"Uda Mansur, toloong..!" Lidia menubruk dan langsung kutangkap. Langsung kumasukan ke dalam mobilku dan langsung kutancap gas. Entah akan kubawa kemana putri mamakku itu."*

Kutipan tersebut merupakan contoh struktur bagian resolusi yang terdapat dalam cerpen "Si Padang" yang terletak pada bagian akhir cerita. Namun struktur resolusi pada cerpen "Si Padang" memiliki akhir cerita yang mengembalikan penyelesaian konflik cerita kepada setiap pembaca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur bagian resolusi yang terdapat dalam teks cerpen siswa kelas XI SMAN 4 Pariaman sudah sesuai dengan teori. Secara keseluruhan teks cerpen siswa memiliki struktur resolusi yang memiliki akhir penyelesaian konflik yang jelas dan memiliki perbedaan ciri khas dengan cerpen "Si Padang" yang memiliki struktur resolusi yang penyelesaian konflik dikembalikan kepada pembaca.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa teks cerpen siswa kelas XI SMAN 4 Pariaman tahun ajaran 2021/2022 dibangun dengan 3 struktur yaitu orientasi, komplikasi dan

resolusi. Setiap teks yang ditulis siswa semuanya diawali dengan struktur orientasi. Secara keseluruhan struktur teks cerpen yang ditulis siswa sama dengan teks cerpen pada umum, jika dibandingkan dengan salah satu cerpen karya cerpenis terkenal yaitu Harris Effendi dengan cerpen yang berjudul "Si Padang" memiliki perbedaan yang sangat dominan. Cerpen Si Padang memiliki ciri khas yaitu cerpen diawali dengan struktur komplikasi, struktur orientasi, struktur komplikasi, struktur orientasi, struktur komplikasi dan memiliki struktur resolusi yang mengembalikan penyelesaian konflik dari cerita kepada pembaca. Hal itu dapat diartikan bahwa teks cerpen siswa kelas XI SMAN 4 Pariaman tahun ajaran 2021/2022 memiliki perbedaan dan memiliki ciri khas masing-masing antara teks cerpen siswa kelas XI SMAN 4 Pariaman tahun ajaran 2021/2022 dengan cerpen Si Padang.

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut. Pertama, siswa kelas XI SMAN 4 Pariaman hendaknya mengembangkan dan meningkatkan motivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kedua, siswa kelas XI SMAN 4 Pariaman hendaknya mengembangkan keterampilan dalam menulis teks cerpen. Ketiga, guru sebaiknya menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan daya tangkap siswa, agar adanya respon timbal balik antara guru dan siswa. Keempat, peneliti lain diharapkan dapat merancang, memberikan model dan memberikan penelitian yang lebih mendalam tentang penguasaan siswa terhadap teks cerpen.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing Dr. Nursaid, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Achmad, S. W. (2016). *Menulis kreatif itu gampang: Panduan menulis puisi, cerpen, novel, esai sastra, scenario, dan naskah lakon*. Yogyakarta: Araska.
- Dalman. (2015). *Penulisan Populer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendi, P. N., Thahar, H. E., & Arief, E. (2012). Aspek Moral Tokoh dalam Dwilogi Novel Padang Bulan dan Novel Cinta Dalam Gelas Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 296-303.
- Eli, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe ThinkPair Share dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sijunjung (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BUNG HATTA).
- Harris, E. (2003). *Si Padang*. Jakarta: Buku Kompas.
- Joko Subagyo, P.2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta:
- Kokasih, E. (2014). *Kreatif Berbahasa Indonesia Kelas XI untuk SMK/MAK*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, H., & Sutardi. (2012). *Penulisan sastra kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardalis. (2009). *Metode Peneltian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

- Umi, Yusak, dan Endang. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X Sma. *Diglosia Volume 1, Nomor 1* (Februari 2018)
- Saifur, R. (2020). *Pembelajaran Cerpen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suroto. 1989. *Apresiasi sastra Indonesia untuk SMU*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

